

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Konseptual

Opini

Kata opini berasal dari bahasa latin, yakni *opinari*. *Opinari* berarti berpikir atau menduga. Kata *opinion* sendiri dalam bahasa inggris mengandung akar kata *onis* yang berarti harapan dan erat dengan kata *option* dan *hope*, yang berasal dari bahasa latin *optio* yang artinya pilihan atau harapan. Dengan demikian, opini menyangkut hal seperti dugaan, perkiraan, harapan, dan pilihan (Kasali, 2003, p. 16).

Pemuka Agama

Dari diagram alir komunikasi massa dua tahap diketahui adanya orang-orang tertentu yang mempunyai pengaruh besar atas anggota-anggota khalayak yang lain, baik dalam pembentukan opini maupun dalam proses pembuatan keputusan. Orang-orang tertentu inilah yang diidentifikasi sebagai pemuka pendapat (Wiryanto, 2000, p. 65). Salah satu dari para pemuka pendapat tersebut adalah pemuka agama (Thomas, 2002, p. 94).

Dari kedua definisi konseptual di atas, maka yang dimaksudkan dengan opini pemuka agama di sini adalah dugaan, perkiraan, pilihan, dan harapan para pemuka pendapat di masyarakat, yaitu dalam hal ini adalah pemuka agama. Pemuka agama yang dimaksud adalah pemuka agama Islam, pemuka agama Katolik, dan pemuka agama Kristen, pemuka agama Buddha, dan pemuka agama Hindu. Adapun alasan dan latar belakang pemilihan agama yang dipakai adalah dengan mengacu pada Surat Edaran Mendagri No. 477/74054 tanggal 18 November 1978 yang mengatakan bahwa lima agama yang diakui di Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha (sumber : www.islamlib.com/id).

Film “*Kingdom of Heaven*”

Film “*Kingdom of Heaven*” merupakan salah satu film kolosal luar negeri yang telah masuk ke Indonesia. Film ini diangkat dari sebuah kisah nyata yang terjadi pada abad ke-12, yaitu tentang sejarah perebutan Yerusalem antara Muslim dan Nasrani, yang lebih dikenal dengan nama Perang Salib. Merupakan film epik, yaitu yang mengisahkan mengenai satu atau lebih pahlawan besar dari suatu sejarah masa lalu sebuah bangsa.

Film yang didukung dan didistribusikan oleh *20th Century Fox* ini dirilis pada tanggal 6 Mei 2005 serta berdurasi 145 menit. Naskahnya ditulis oleh seorang pendatang baru, William “Bill” Monahan, mantan jurnalis New York Times, yang kemudian menjadi novelis (sumber : Movie Monthly, Mei 2005).

3.2 Populasi

Populasi penelitian ini adalah para pemuka lima agama; yaitu pemuka agama dari agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, agama Buddha, dan agama Hindu di Surabaya.

Dalam proses pemilihan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah sampling bertujuan atau *purposive sampling*, yaitu memilih dengan tujuan tertentu, untuk mendeskripsi suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu (Koentjaraningrat, 1994, p. 89). Berkaitan dengan film “*Kingdom of Heaven*”, maka sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah seorang *opinion leader*, yaitu mereka yang mempunyai pengaruh besar terhadap opini kelompok, merupakan komunikator penting, memberikan informasi kepada para anggota kelompok yang bisa mempengaruhi sikap dari individu-individu dan membentuk opini publik dari kelompok itu (Moore, 1987, p. 57). Mereka tidak menyerap informasi hanya begitu saja, tetapi memiliki sistem nilai yang sudah ditetapkan dengan baik dengan mana mereka menilai manfaat dan pentingnya informasi yang diterimanya (Moore, 1987, p. 58). Maria A Rumanti (2004) juga menuliskan bahwa seorang “*opinion leader*” adalah pribadi yang berkemampuan mempengaruhi dan menciptakan opini publik,

seorang pemikir elite, memiliki kemampuan memimpin, pandai dan terampil dalam membawakan pembicaraan secara pribadi maupun pendapat umum untuk tujuan-tujuan tertentu (p. 61). Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka ciri-ciri informan yang ingin dipakai dalam penelitian ini adalah :

- a. Seorang tokoh agama di dalam komunitas keagamaannya.
- b. Seorang yang memiliki sistem nilai yang sudah ditetapkan dengan baik, yang digunakan untuk menilai manfaat dan pentingnya informasi yang diterimanya.
- c. Seorang sumber informasi, dimana informasi yang diberikan bisa mempengaruhi sikap dari anggota komunitasnya, juga membentuk dan mempengaruhi opini publik di dalam komunitas tersebut.
- d. Seorang yang pandai dan trampil untuk membawakan pembicaraan antar pribadi maupun umum untuk tujuan-tujuan tertentu.
- e. Mempunyai kepedulian terhadap kerukunan umat beragama.

Dalam proses memperoleh hasil penelitian, maka pemuka agama Islam, pemuka agama Katolik, dan pemuka agama Kristen akan berperan sebagai *key informan* dalam penelitian ini; yang dilengkapi oleh pemuka agama Buddha, dan pemuka agama Hindu sebagai informan pendukung. Pemuka agama Islam, pemuka agama Katolik, dan pemuka agama Kristen akan berperan sebagai *key informan* dalam penelitian ini karena di dalam sejarah perang salib disebutkan bahwa pihak yang bertikai adalah pihak Islam, Kristen, dan Katolik. Sedangkan, pemuka agama Buddha dan pemuka agama Hindu berperan sebagai informan pendukung untuk mengetahui bagaimana film “*Kingdom of Heaven*“ bila dipandang dari sisi lain yang lebih netral, juga untuk meminimalisasi kemungkinan timbulnya opini yang bersifat subyektif dari pemuka tiga agama lainnya.

Para informan yang dipilih secara *purposive* tersebut adalah :

1. *Key Informan I* : KH. Ali Maschan Moesa
Ketua PWNU Jatim, Koordinator IKUB (Ikatan Kerukunan Umat Beragama), Koordinator Forum Lintas Agama dan Etnis, pembina Pusat Studi Agama dan Etnis, dan pembina beberapa lembaga lainnya.

2. *Key Informan II* : Romo Eko Budi Susilo
Ketua Komisi Hubungan Antar Agama Keuskupan Surabaya, Wakil Koordinator dari Forum Lintas Agama dan Etnis, Romo Paroki dari St. Aloysius Gonzaga.
3. *Key Informan III* : Pdt. Ayub Mulyono
Aktivis BAMAG (Badan Musyawarah Antar Gereja), anggota Dewan GPT Surabaya, dosen Sekolah Alkitab Tabernakel Kabar Mempelai Internasional (SAPTA KMI), Gembala Sidang GPT. Getsemani.
4. Informan pendukung I : Prof. DR. Phillip K. Widjaja
Ketua Walubi Jatim, Ketua Keluarga Cendikia Buddha Maitreya Indonesia, Perwakilan Umat Buddha se-Jawa Timur di Forum Komunikasi Antar Umat beragama (FKAUB), Perwakilan Umat Buddha se-Indonesia di Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB).
5. Informan pendukung II : I Wayan Suwarna
Ketua Parisadha Hindu Dharma Indonesia (PHDI) wilayah Jatim, aktivis Forum Kerukunan antar Umat Beragama (FKUB).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi diperlukan untuk membantu dalam mengumpulkan data di lapangan. Diharapkan observasi akan lebih dapat mendukung dalam memberikan gambaran secara rinci. Hal ini diperlukan untuk mendukung analisis data dalam menyusun laporan akhir.

b. Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (Bungin, 2001, p. 133).

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian

mereka sebagai pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat, 1994, p. 129).

Agar wawancara mengarah pada permasalahan, maka dipersiapkan daftar pertanyaan yang akan disusun dengan sifat terbuka dan berstruktur. Pertanyaan juga akan berkembang sesuai keadaan di lapangan.

Wawancara berstruktur digunakan untuk menjaring data yang berupa profil dan latar belakang *key informan*.

Wawancara terbuka dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa opini lima pemuka agama Surabaya tentang film “*Kingdom of Heaven*”.

3.4 Sumber Data

Berbagai sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer :

- a. Observasi terhadap pemilihan *key informan*. Dengan cara demikian diharapkan peneliti dapat mengetahui para calon informan yang sekiranya mempunyai latar belakang yang tepat untuk penelitian ini.
- b. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan para pemuka agama baik secara formal maupun informal.

Data sekunder :

- a. Dokumentasi media massa yang berkaitan dengan informasi tentang film “*Kingdom of Heaven*” dan opini-opini seputar film “*Kingdom of Heaven*”.

3.5 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang timbul dalam objek penelitian tersebut (Bungin, 2001, p. 48).

Penggunaan metode kualitatif ini untuk dapat memperoleh gambaran yang makro namun mendalam mengenai opini para pemuka agama Surabaya terhadap film “*Kingdom of Heaven*”.

3.6 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode pengalaman individu, yang secara singkat berlaku sebagai berikut (Koentjaraningrat, 1994, p. 170) :

1. Data umum yang serupa dengan data yang diperlukan yang berisi mengenai data-data latar belakang, terutama kredibilitasnya sebagai pemuka agama, yang menjadi pertimbangan pokok pemilihan mereka sebagai informan dalam penelitian ini.
2. Masing-masing diteliti mendalam dengan metode observasi dan wawancara.
3. Dari mereka dikumpulkan sebanyak mungkin data dan dokumen biografis terkait dengan opini personal.
4. Hasil wawancara dari tape ditranskripsikan.
5. Seluruh data disusun secara kronologis dan diredaksi.
6. Dimana perlu diadakan wawancara ulang untuk mengisi lowongan-lowongan dalam data dan keterangan yang terlupakan.
7. Redaksi terakhir dilakukan sekalian dengan persiapan naskah opini personal pemuka agama untuk publikasi.